

BAB V KESIMPULAN

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sering sekali mengalami bencana alam baik itu murni atau campur tangan manusia. Media massa hadir untuk membantu publikasi yang memudahkan masyarakat mendapatkan informasi perkembangan dari peristiwa bencana yang terjadi. Media memiliki beragam fungsi sesuai dengan platformnya. Banyaknya bencana sebagai salah satu alasan hadirnya jurnalisme bencana (Optimis) untuk memudahkan media terutama di daerah dalam memberitakan. Berita yang dimuat disesuaikan dengan tema yang diangkat dari peristiwa yang ada disekitar.

Sebagai salah satu media audio dan visual yang berfokus pada pemberitaan daerah sendiri (lokal), TVRI NTB berupaya menggagas pemberitaan terkait recovery, rehabilitas dan rekonstruksi terkhusus padadestinas wisata. Semua bertujuan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat luar ke NTB.

Dalam segi fungsi media TVRI NTB melakukan fungsinya sebagai mobilitas dalam meningkatkan minat masyarakat dalam kondisi krisis dalam cakupan kesiapan masyarakat untuk bangkit dan bisa dikunjungi oleh masyarakat luar. Fungsi lainnya sebagai penafsiran, bahwa TVRI NTB tidak hanya memasokkan fakta dan data tapi memberitakan penafsiran penting akan suatu kejadian. Melalui pemberitaan secara terus menerus dari segi kondisi masyarakat yang belum membaik serta menyajikan pemberitaan destinasi sebelum terjadinya gempa. Fungsi terakhir TVRI NTB sebagai persuasi untuk mengubah sikap, kepercayaan dan nilai seseorang menggunakan gambaran dari keadaan destinasi sebelum terjadinya gempa untuk menggugah hati dan pikiran masyarakat akan terhadap kondisi NTB. Jadi pemberitaan sebagai coverbooksidanya terhadap pemberitaan destinasi gili dan sembalum yang masih dalam kondisi rusak.

Jurnalisme bencana sebagai acuan dalam pemberitaan pasca gempa di NTB. Jurnalisme bencana dengan mengutamakan ketepatan data dan fakta secara umum TVRI memberitakan secara subjektif dari segala sudut pandang untuk meningkatkan ide baru. dalam jurnalistik bencana informasi yang banyak tidak cukup sebagai acuan untuk menyadarkan masyarakat karena Indonesia masih banyak menyajikan pemberitaan mengandung unsur dramatis. jadi TVRI tetap ikut memberitakan seperti media lain, namun dicover sebagai penyambung lidah pemerintah dengan pelaku wisata.

Jenis media lainnya berasal dari Suarantb.com sebagai media online, dalam pemberitaan media lebih banyak terkait psikologis masyarakat karena terkena dampak gempa dan terkait kebangkitan masyarakat.

Sebagai media online memiliki beberapa fungsi. Suarantb.com menggunakan fungsi instrumental untuk penyebaran informasi yang dapat membantu kehidupan masyarakat sehari – hari dengan mengawasi perkembangan pasca gempa secara masif yang berkaitan dengan kawasan wisata. Fungsi lainnya sebagai mobilitas yang meningkatkan minat masyarakat dan kondisi krisis secara objektif dan berkualitas dengan pemberitaan yang berisi kebangkitan pasca gempa dengan menyuguhkan beragam strategi diskon agar masyarakat tidak berfokus pada kejadian gempa. Fungsi terakhir sebagai korelasi, Suarantb.com berusaha menyuguhkan informasi kepada audiens agar bisa dijadikan kebutuhan akan sumber yang menyediakan dengan penggunaan informasi trauma healing untuk mengurangi pengangguran akibat dampak gempa ditambah dengan diskusi demi mengurangi kekeliruan pemberitaan.

Dari sisi jurnalisme optimis bencana, Suarantb.com melalui ketepatan data dan fakta dalam penyampaian berita dengan tetap memberitakan perkembangan kondisi yang terdampak dan mengcover melalui slogan *Still Stepto Visit* NTB sudah bisa dikunjungi.

Media terakhir dari Lombok Post salah satu media cetak yang mengangkat pemberitaan recovery untuk mencegah peambatan ekonomi yang merupakan trigger bagi NTB dan juga terkait fasilitas yang tak layak.

Sebagai media cetak daerah, Lombok Post menjalankan fungsinya sebagai Lingka atau pertalian untuk menyatukan seluruh masyarakat dalam pembentukan hubungan berdasarkan kepentingan minat yang sama. Jadi sama – sama menyatukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui kegiatan rapat diusahakan menggunakan hotel untuk menjalankan perekonomian. Fungsi lainnya sebagai persuasi mengupayakan agar masyarakat dapat dibujuk, bisa mengubah pendapat melalui event tahunan. Memberikan pandangan kepada masyarakat dengan adanya event NTB dinyatakan sudah pulih.

Peristiwa bencana gempa Lombok Post menjalankan jurnalisme optimis bencana melalui peliputan yang akurat mengenai optimisme melalui release BPS untuk membantu pemerintah menjalankan tugasnya. Serta mengutamakan ketepatan data secara berimbang sebisa mungkin tidak merekayasa apa yang terjadi baik itu dari pihak yang berkerjasama dan untuk hotel harus meampirkan sertifikat layak huni bagi para

tamu. Melalui coverbookside Lombok Post melakukan pemberitaan pada korban. Penggunaan subsidi informasi oleh Lombok Post sebagai kredibilitas sumber terhadap pelaku wisata.

Jadi setiap media memiliki fungsi yang beragam sesuai dengan pemberitaan yang diangkat. Mereka semua tidak lepas dari isi pemberitaan yang menggugah air mata. Namun sebisa mungkin setiap media mengcover pemberitaan tersebut dengan pemberitaan yang lebih baik. Walaupun isinya sama dengan media lainnya mereka menyuguhkan dengan cara yang beragam dan disisipkan isi yang membangun.

5.1 Saran

5.1.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih melengkapi data data mengenai pemberitaan jurnaisme bencana. Serta melengkapi teori- teori yang kurang lengkap dalam penelitian ini.

5.1.3 Bagi TVRI NTB,Suarantb.com,Lombok Post

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini media lokal NTB lebih banyak memperbaiki isi pemberitaan mengenai kesedihan masyarakat untuk menarik perhatian masyarakat. Sebagai media saling meberikan edukasi yang mendalam untuk masyarakat yang buta akan cara penanggulangan bencana.